

“..Discover the True Form of Water Culture..”



# TIRTA BUDI Blue Lagoon

## WATER CULTURAL CENTER

Tirta Budi Blue Lagoon atau yang sering disebut Blue Lagoon, merupakan wisata air berupa embung yang berada di aliran Sungai Tepus. Pada obyek wisata ini, sumber mata air yang terdapat di dalamnya melahirkan budaya air yang secara turun-temurun berlangsung dalam kehidupan masyarakatnya. Sumber mata air tersebut, dikategorikan dalam tiga level yaitu mata air primer yaitu sendang Blue Lagoon, sekunder adalah sendang wadon dan sendang kakung serta tersier adalah sendang cilik. Dengan adanya variasi pemandian tersebut, Blue Lagoon berkembang menjadi daya tarik wisata yang mulai diminati oleh wisatawan sejak diresmikan pada tahun 2014. Sesuai dengan misi dari Perda Sleman no. 11 tahun 2015 pasal 9, point B tentang mengembangkan pariwisata Daerah sebagai Industri Pariwisata yang berbasis pada karakter budaya, pendidikan, lingkungan. Maka Tirta Budi Blue Lagoon sejalan dengan misi tersebut, akan dikembangkan menjadi wisata yang berbasis budaya air yang rekreatif dan edukatif. Menurut Cooper dkk (1995) terdapat empat komponen yang menjadi daya tarik wisata yang dipertimbangkan dalam perancangan ini yaitu attraction, accessibility, amenity dan ancillary. Konsep yang digunakan adalah konsep biomimikri. Konsep biomimikri yang dipakai, memiliki makna yang terinspirasi dari alam dengan cara meniru pola hidup, filosofi vegetasi, dalam hal ini adalah pohon kluwih. Pohon kluwih dipilih menjadi konsep dalam bentuk bangunan, karena pohon kluwih menyimpan makna kepercayaan dan budaya di masyarakat sekitarnya yang masih diyakini hingga saat ini. Selain itu pohon kluwih merupakan pohon yang memiliki keterkaitan dengan air yang berada di obyek wisata Blue Lagoon. Dengan konsep ini, diharapkan agar menciptakan inovasi dalam sebuah bangunan yang dapat dirasakan dan dinikmati langsung oleh pengguna water cultural center dalam jangka waktu yang panjang. Sehingga kesempatan dari perancangan Tirta Budi Blue Lagoon Water Cultural Center ini adalah mengutamakan pengolahan air sebagai wadah budaya dan wisata, memudah seluruh karakteristik aktivitas kebudayaan dengan mempertimbangkan zonasi menurut karakteristiknya yang berbasis pada rekreatif edukatif, memanfaatkan potensi alam di sekitarnya serta mempertimbangkan kesehatan, kebersihan, keamanan dan keselamatan pengunjung.

### THE ISSUES | HUMAN BEHAVIOR



**ADANYA POTENSI BUDAYA AIR YANG BERKEMBANG DI BLUE LAGOON**



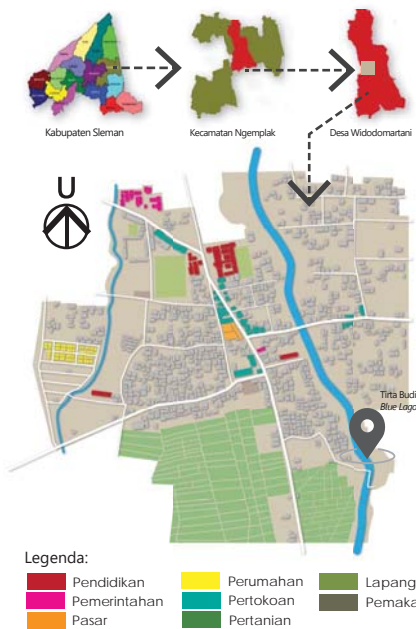
**FENOMENA PARIWISATA ALAM DAN BUDAYA YANG BERKEMBANG DI BLUE LAGOON**



**ASET ALAM DAN BUDAYA BLUE LAGOON HARUS DIJAGA DAN DIPERTAHANKAN**

### THE CONTEXT | ARCHITECTURE AND SOCIETY

Tirta Budi Blue Lagoon merupakan objek wisata air yang berada di Dusun Dalam Widodomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Obyek wisata ini berupa embung dari aliran sungai Tepus. Berikut ini merupakan peta lokasi perancangan Tirta Budi Blue Lagoon Water Cultural Center:



### THE CONTEXT | SITE AND LOCATION

Site berada di kawasan Zona Sekitar Sungai dan Zona Sungai beserta Bantarnya dengan total luasan 12.865, 229 m<sup>2</sup> (sekitar 1,28 hektar). Dengan Batasan Sebagai berikut:

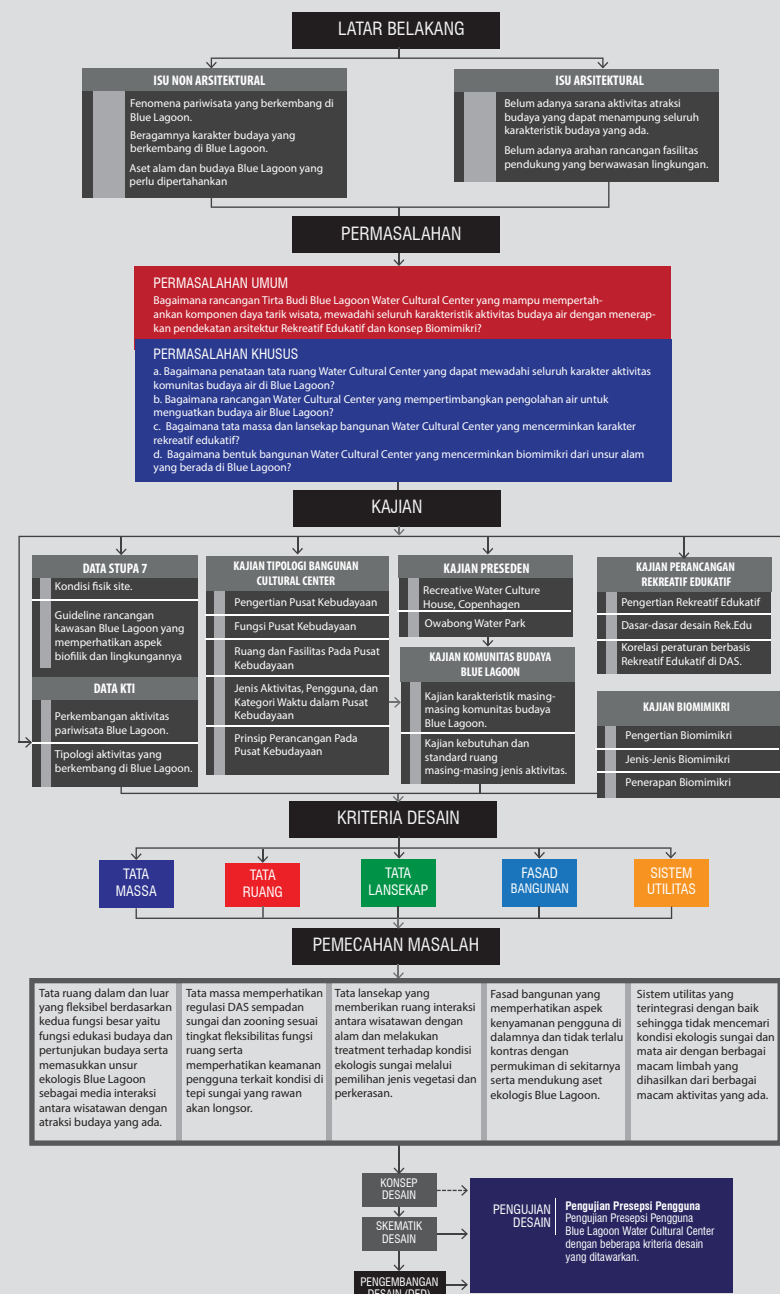
Utara : Dusun Dalam Widodomartani  
Timur : Dusun Pucangan  
Selatan : Lahan Pertanian  
Barat : Jalan Kolektor Besi - Tajem

Area perancangan terhadap Blue Lagoon Water Cultural Center, dibagi menjadi dua site yaitu site sekitar sungai dan site sungai serta bantarnya. Site sekitar sungai adalah site yang mencakup dari pintu gerbang utama Blue Lagoon, plaza sampai ke pintu masuk site. Sitesungai dan bantarnya adalah site yang mencakup beberapa site di sebelah barat sungai Tepus, yang mencakup pemandian utama Blue Lagoon, ke timur sampai ke pintu masuk site utama. Pembagian kedua site tersebut berguna untuk mempermudah detail-detail per-zona pada saat analisis dan perancangan. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Salah satu potensi utama yang diolah adalah sumber mata air yang berada di sekitar Blue Lagoon. Sumber mata air yang terdapat di Blue Lagoon, secara umum dikategorikan dalam 3 level yaitu mata air primer yaitu sendang Blue Lagoon, sekunder adalah sendang wadon dan sendang kakung serta tersier adalah sendang cilik, seperti yang dapat dilihat dari gambar (2.5). Hal ini dilakukan untuk mengetahui potensi pengolahan mata air tersebut sesuai dengan aktivitas yang terjadi di sekitarnya, yang dapat dilihat pada peta berikut ini:

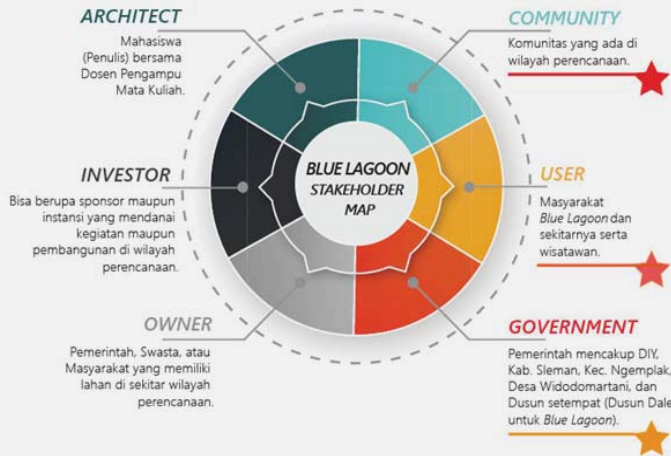


### DESIGN METHOD | WATER CULTURE METHOD

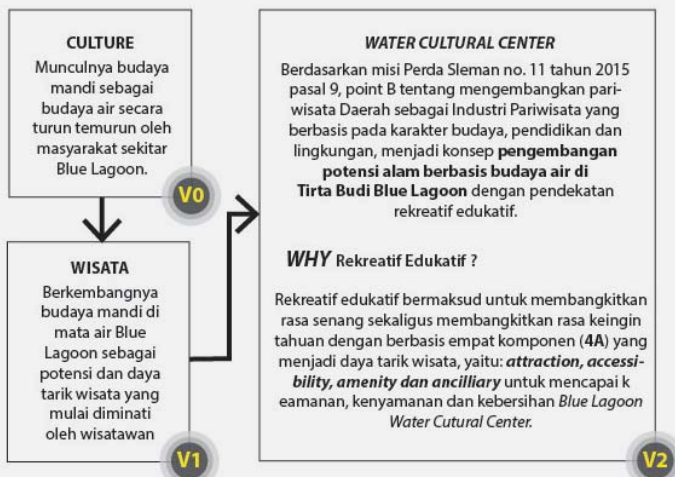




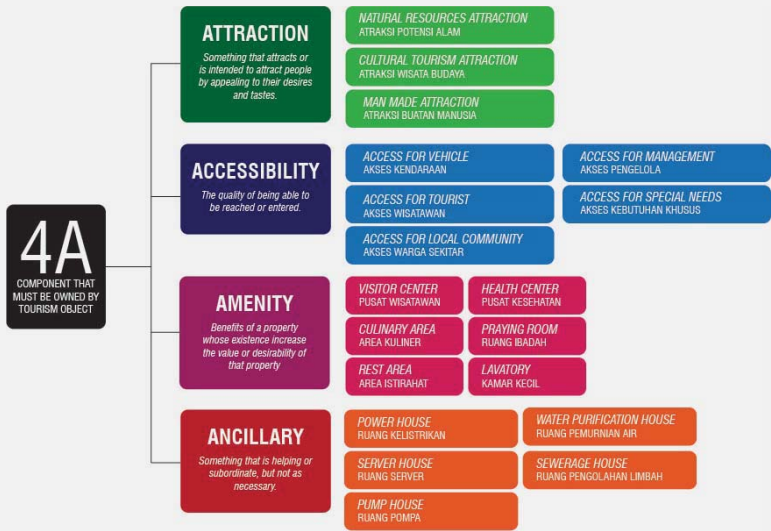
Pusat kebudayaan adalah wadah tempat berlangsungnya kegiatan memperkenalkan dan memperluas hasil dari pemikiran serta karya kepada umum dari stakeholder yang terlibat. Stakeholder menurut Freeman (2007) suatu kelompok masyarakat ataupun individu yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi oleh pencapaian tujuan tertentu dari organisasi. Stakeholder di Tirta Budi Blue Lagoon menurut Viviani (2017) dibagi menjadi enam unsur yang dapat dilihat pada skema berikut ini :



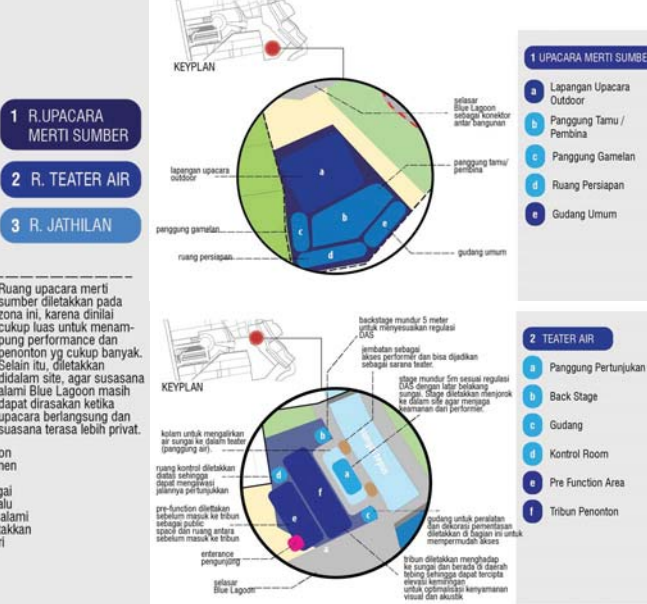
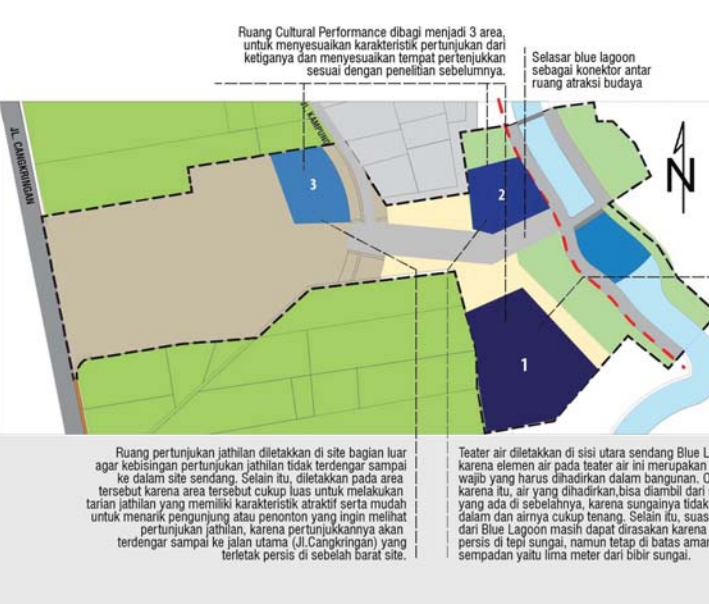
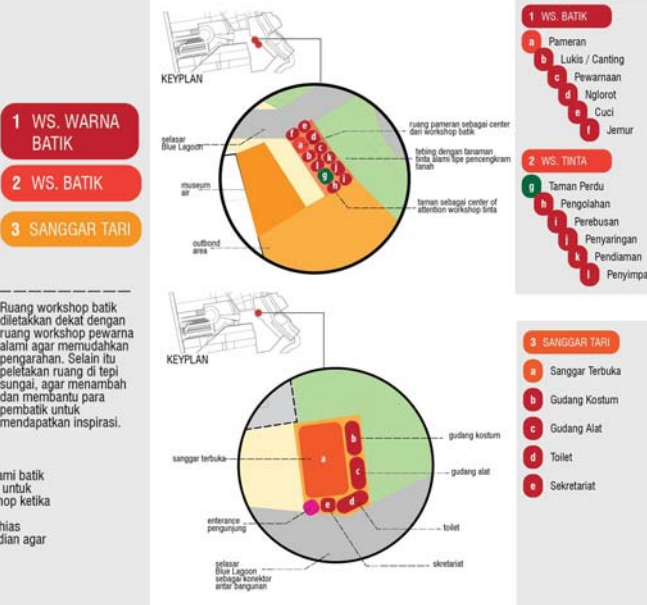
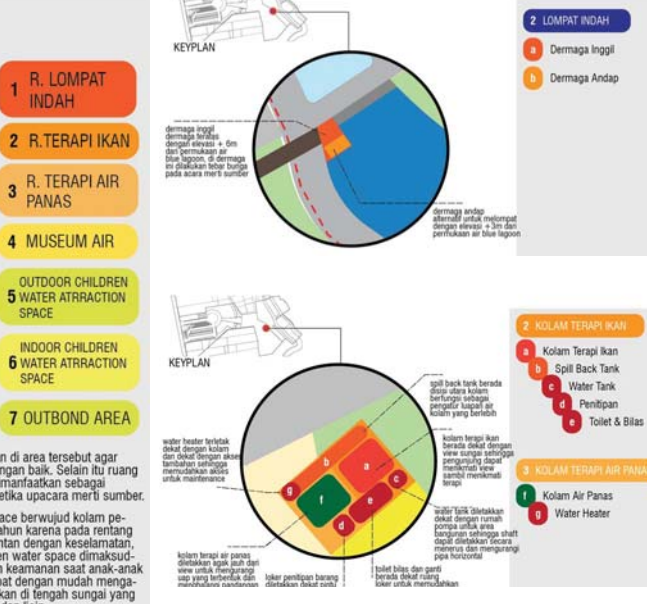
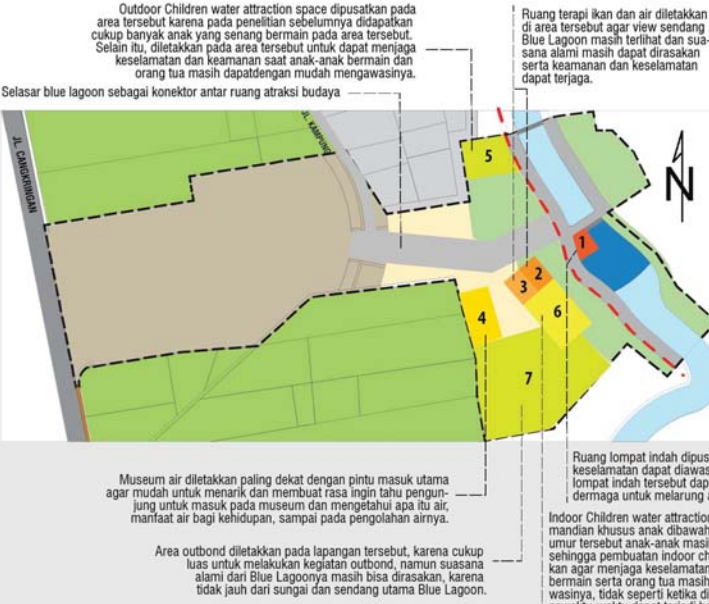
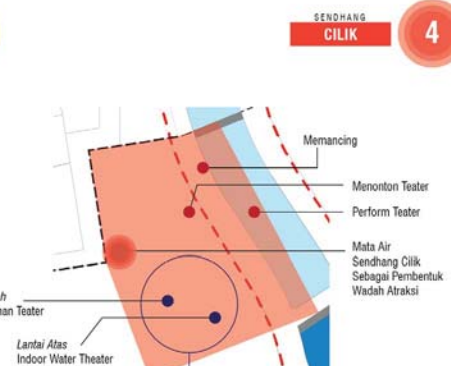
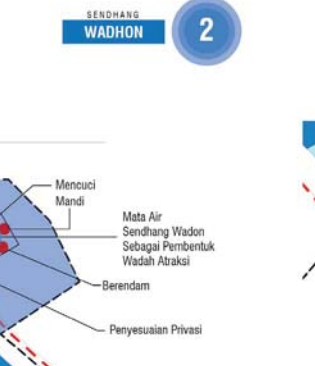
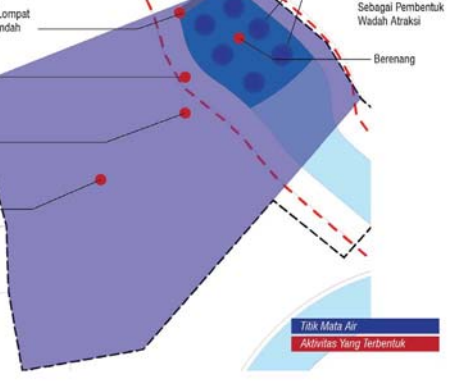
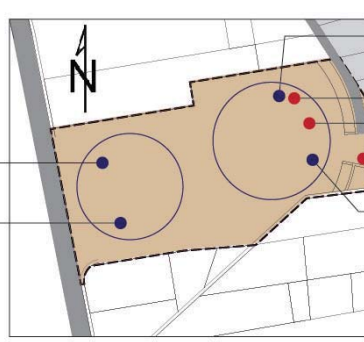
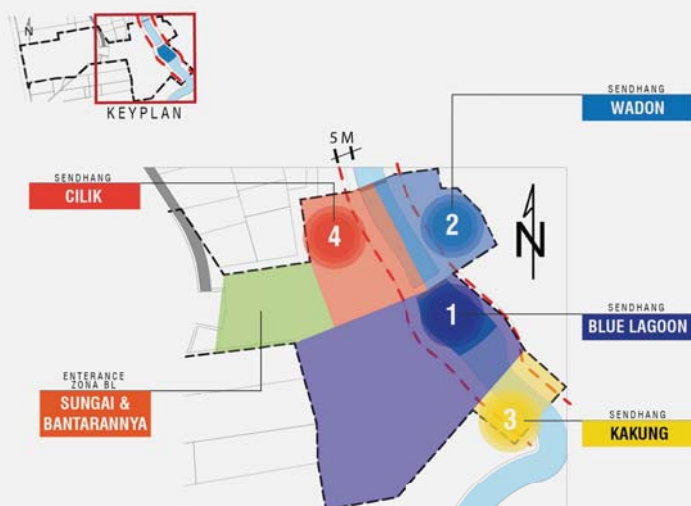
Dalam perancangan Blue Lagoon Water Cultural Center terdapat sebuah tahapan pengembangan Tirta Budi Blue Lagoon. Pengembangan ini diberi kode V (version) yang menandai milestone tertentu dalam tahap pengembangan Blue Lagoon. Awal pengembangan Blue Lagoon V0 merupakan awal munculnya kebudayaan Dusun Dalem terutama budaya air disekitar mata air. Kemudian berkembang menjadi V1 di mana aspek wisata mulai diterapkan. Dan yang dijadikan landasan perancangan ini V2 adalah pengembangan budaya dan wisata dalam bentuk cultural center, penjelasan lebih lanjut dapat di liha pada skema dibawah ini:



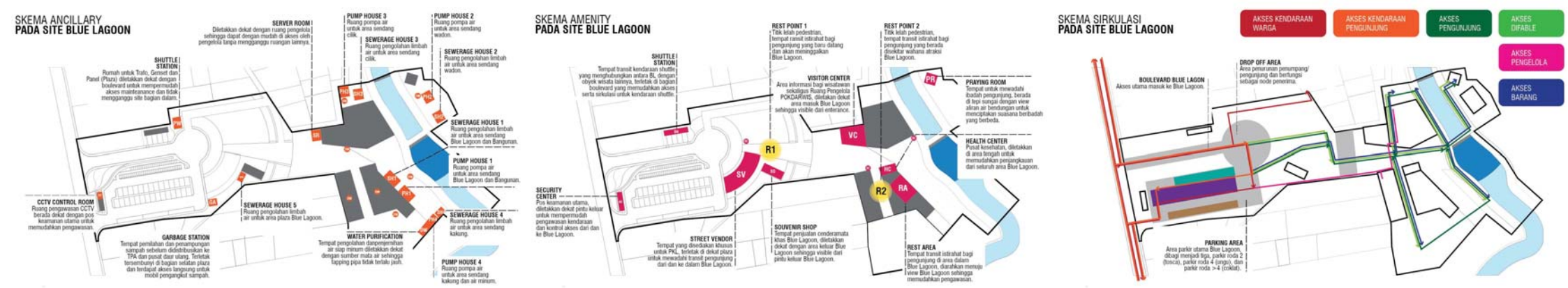
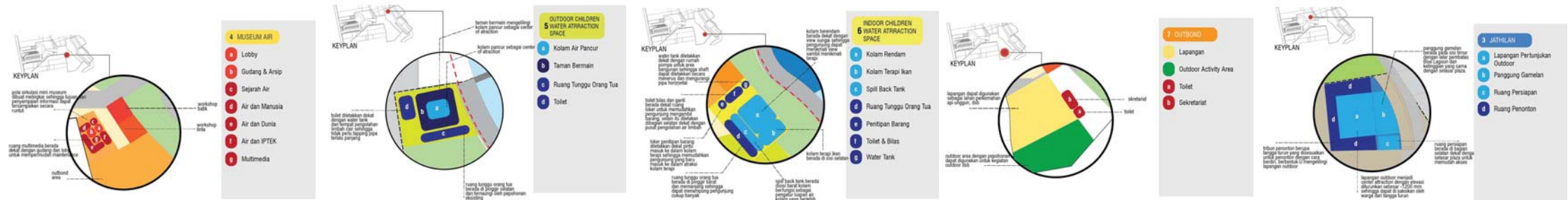
Menurut Cooper dkk (1995) terdapat empat komponen yang menjadi daya tarik wisata, yaitu: attraction, accessibility, amenity dan ancillary seperti yang dapat dilihat pada mindmap daya tarik wisata Blue Lagoon di bawah ini :



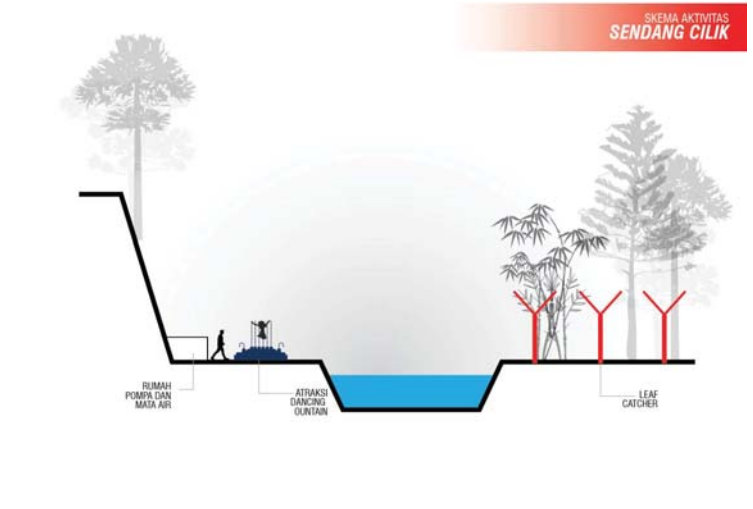
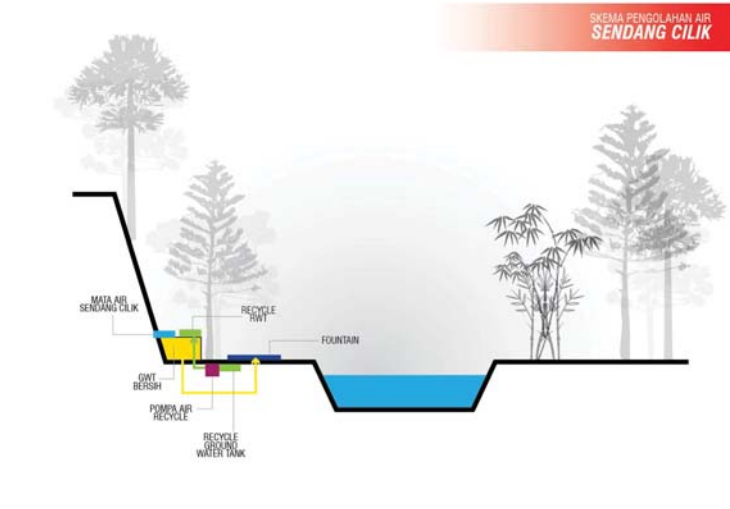
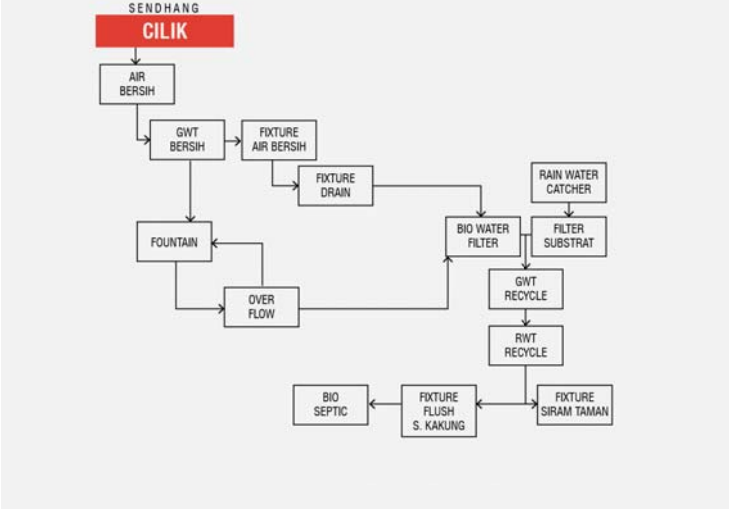
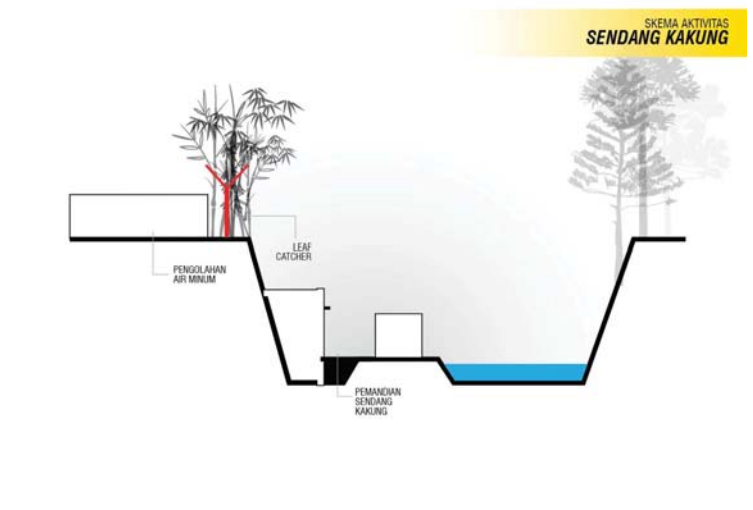
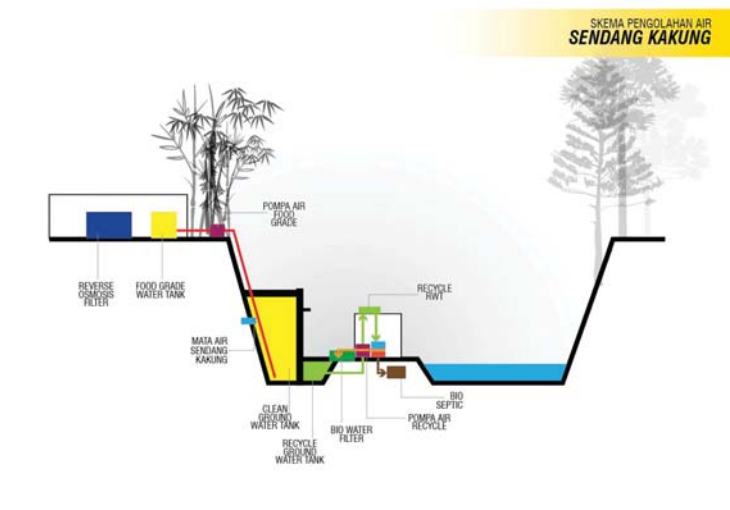
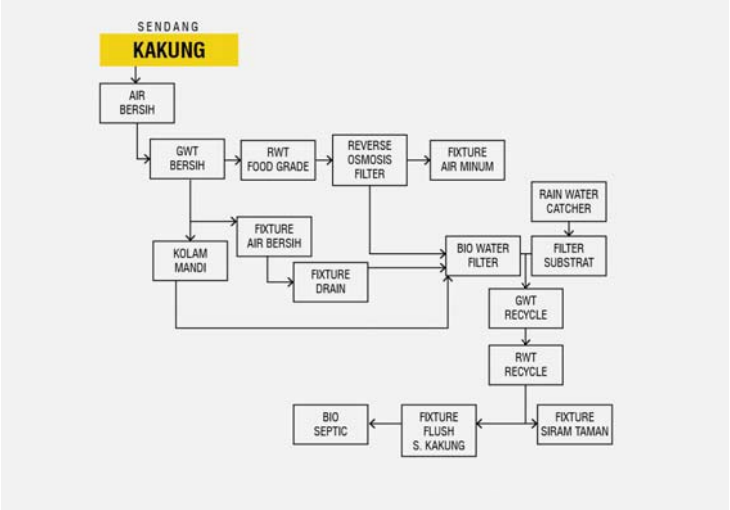
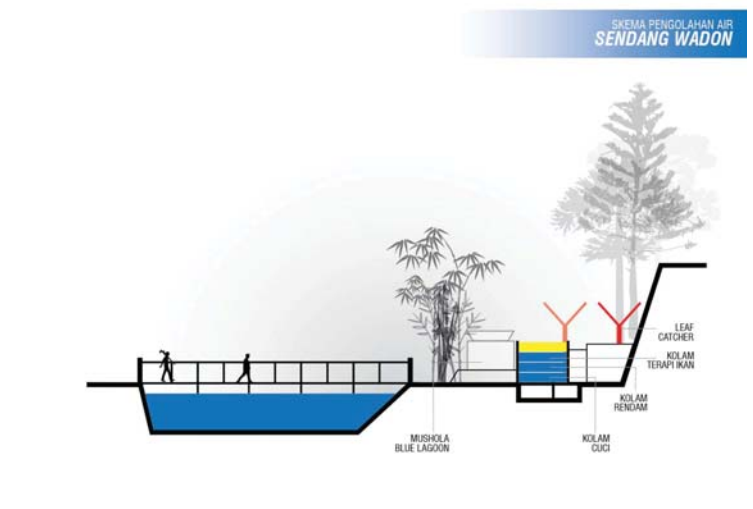
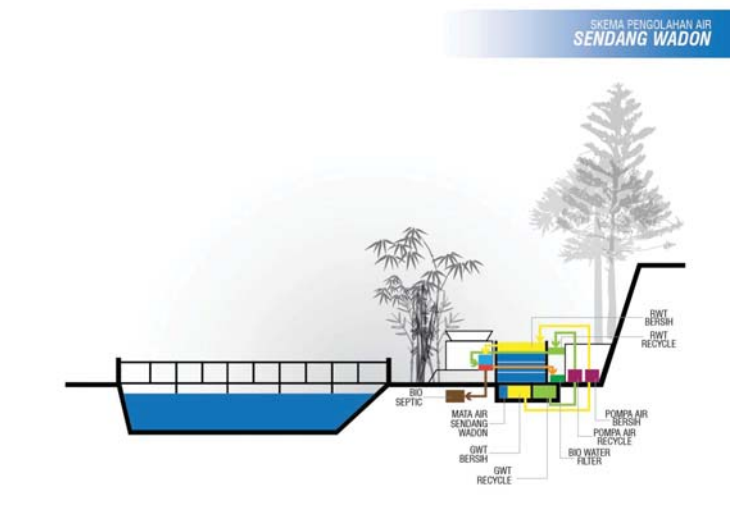
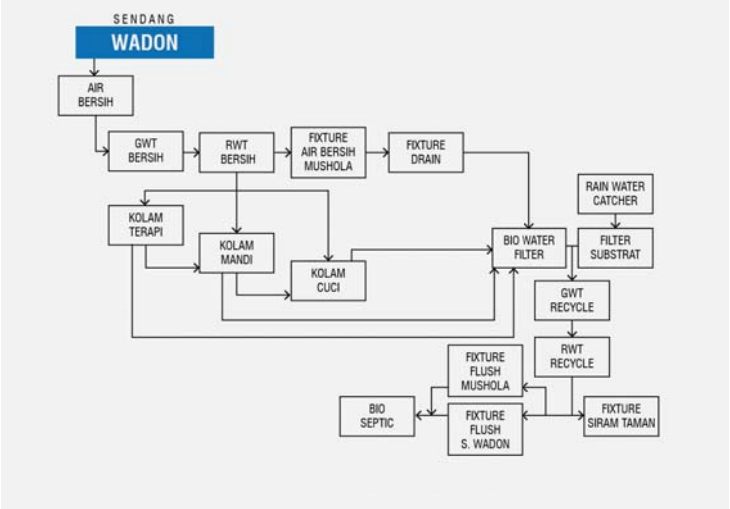
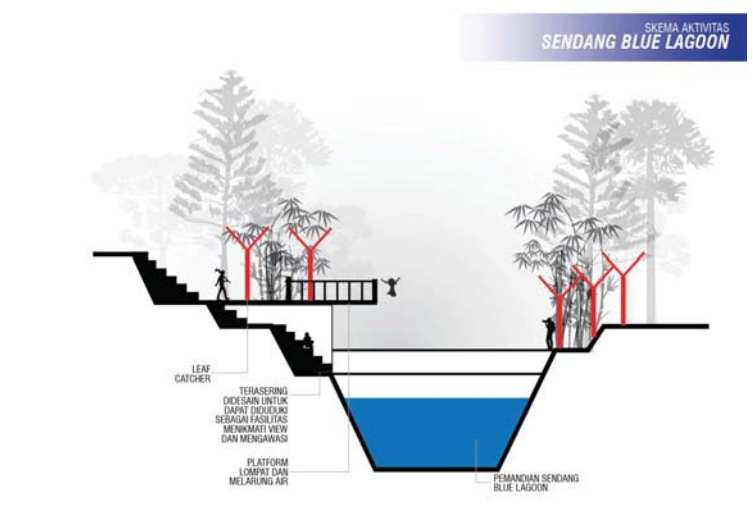
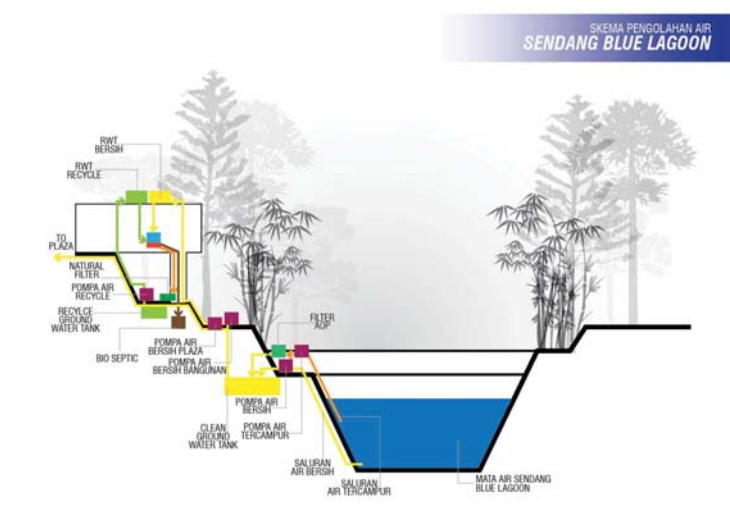
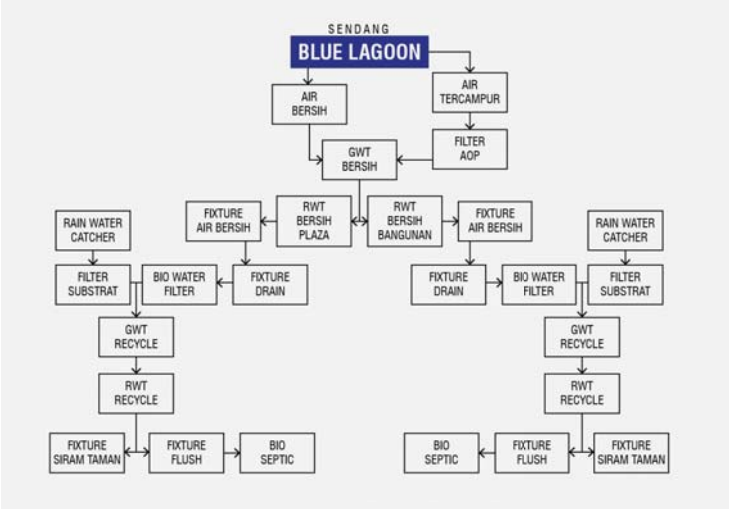
Pusat kebudayaan bertema air ini mengambil sendang sebagai pembentuk kegiatan kebudayaan air yang kemudian dipadukan dengan kebutuhan ruang dari aktivitas yang ada dikembangkan menjadi ruangan rekreatif edukatif yang sesuai dengan tema Blue Lagoon Water Culture Center. Selain aktivitas, terdapat juga analisis mengenai perputaran / siklus air yang ada di Blue Lagoon ini, air ini kemudian diolah dengan skema tertentu yang kemudian dapat menjadi pembelajaran pengolahan air bagi wisatawan.







THE WATER EDUCATION | WATER CYCLE







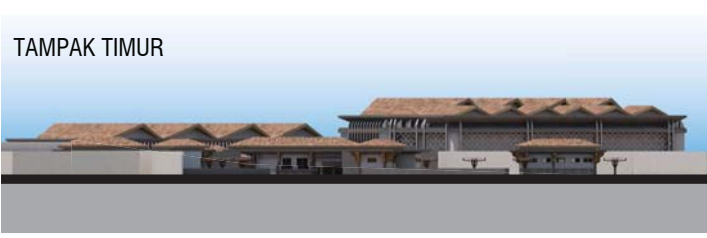




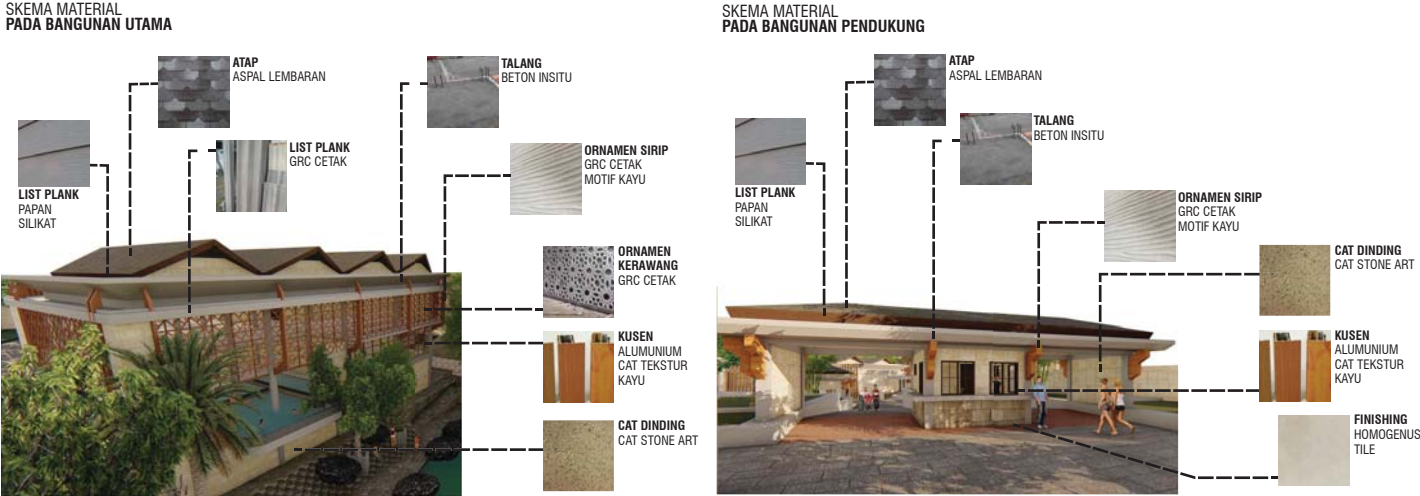
THE DESIGN | SECTION



THE DESIGN | ELEVATION

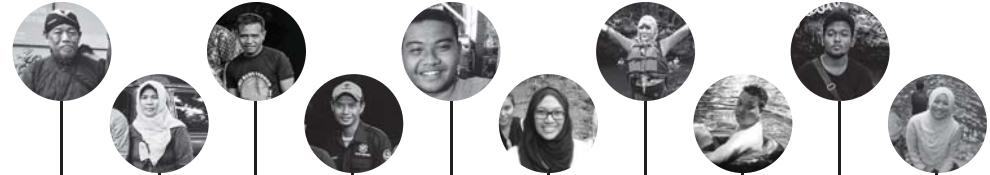


THE DESIGN | MATERIAL



THE DESIGN | EVALUATION

HASIL UJI DESAIN  
BLUE LAGOON WATER CULTURAL CENTER



ARAHAN MASTER PLAN	POINT	SUKAMTO	SRI RAHAYU	SUHADI	HARY	SOLIKIN	SARI	AYU	ARIF	WAHYU	APRILIA
Aspek Unsur Alam											
Mempertahankan kondisi tapak yang ada	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5
Pengembangan mata air dan sendang untuk kebutuhan aktivitas budaya dan wisata	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Jarak sempadan bangunan 4m dari as sungai	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Pemisahan drainasi dan sanitasi	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5
KDB maksimal 40%	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Aspek Aktivitas dan Budaya Blue Lagoon											
Sirkulasi tidak monoton	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5
Adanya tanggul penahan banjir yang dimodifikasi sehingga dapat menjadi ruang interaksi	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	3
Aspek Ruang											
Orientasi bangunan menghadap sungai	10	10	10	8	9	10	8	10	10	10	10
Penggunaan material senada dengan alam Blue Lagoon	10	10	8	8	9	7	10	9	9	10	8
Adanya konektor antara zona	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5
Aspek Rekreatif Edukatif											
Terdapat Ruang Wahana Atraksi Alam, Budaya dan Buatan sebagai pemikat wisata	10	10	10	8	9	8	10	10	10	8	9
Terdapat Akses Sirkulasi untuk Kendaraan, Pengelola, Warga, Wisatawan, Difabel, dan Barang	10	5	8	8	7	7	9	10	7	8	9
Terdapat Fasilitas Umum seperti Pusat Pengunjung, Area Kuliner, Pos Kesehatan, Pos Keamanan, Toilet, dan Ruang Ibadah.	10	8	10	8	8	9	10	10	8	8	9
Terdapat Ruang Utilitas yang mendukung operasional seperti Ruang Power, Ruang Server, Ruang Pompa, Ruang Pengolahan Air Bersih dan Limbah	10	10	8	8	9	9	10	10	8	8	9
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>93</b>	<b>90</b>	<b>85</b>	<b>91</b>	<b>90</b>	<b>95</b>	<b>99</b>	<b>92</b>	<b>89</b>	<b>92</b>
<b>Score</b>	<b>100</b>	<b>93</b>	<b>90</b>	<b>85</b>	<b>91</b>	<b>90</b>	<b>95</b>	<b>99</b>	<b>92</b>	<b>89</b>	<b>92</b>

Score Akhir **91.6**





PLAZA DALAM



PLAZA DALAM



PLAZA DALAM



SENDANG KAKUNG



SENDANG WADON



LOBBY



TEATER AIR



TEATER AIR



SANGGAR TARI



CHILDREN PLAY AREA



KOLAM INDOOR



AREA PINGGIR SUNGAI



SENDANG BLUE LAGOON



MUSHOLA



MUSHOLA